

BAB X

Tahapan Pemetaan Swadaya dalam Program PNPM Mandiri Perkotaan

*(Sumber: Booklet Seri Siklus PNPM Mandiri Perkotaan, Panduan
Fasilitator Pemetaan Swadaya, 2008)*

Tahap 1: Persiapan

Agar proses Pemetaan Swadaya memperoleh hasil yang optimal, dan memperkecil risiko kegagalan, serta mempermudah pelaksanaan di lapangan, maka perlu persiapan yang baik. Di bawah ini dijelaskan mengenai langkah–langkah minimal yang harus dilaksanakan sebelum mengawali Pemetaan Swadaya.

1. Pembentukan Tim PS

Pada tahap pertama, perlu disepakati dengan relawan dan berbagai pihak di tingkat kelurahan/desa, siapa yang akan memfasilitasi keseluruhan kegiatan Pemetaan Swadaya.

Tidaklah mungkin keseluruhan warga masyarakat menjadi Fasilitator dalam proses PS, maka harus dikembangkan Tim yang akan terlibat untuk memfasilitasi dan mengorganisir proses yang disebut dengan Tim PS.

Anggota Tim ini terdiri dari: (1) relawan–relawan warga yang mau menyumbangkan waktu, tenaga, dan pikirannya; (2) Tim Fasilitator dan apabila dirasa perlu dan memungkinkan jumlah Tim PS ini dapat ditambah dengan melibatkan lembaga–lembaga atau individu yang mempunyai kepedulian dan atau kemampuan dalam hal penggalian informasi dan kajian yang sifatnya teknis (sebagai narasumber untuk bidang-bidang teknis tertentu misal dari puskesmas, guru, dinas pekerjaan umum dan sebagainya). (3) Akan sangat baik kalau melibatkan anggota Komunitas Belajar Perkotaan (KBP).

Perbandingan antara 'orang luar' dan 'orang dalam' dalam Tim PS sebaiknya seimbang. Jika kebanyakan anggotanya 'orang luar', akan ada kecenderungan 'orang luar' mendominasi dan berdiskusi di antara mereka sendiri. Komposisi dari relawan juga sebaiknya berimbang antara berbagai golongan (apabila memungkinkan disesuaikan dengan relawan yang ada), seperti lelaki dan perempuan, wakil kelompok tua dan muda dan sebagainya. Tim dibagi dalam beberapa sub Tim sesuai dengan kebutuhan kajian yang akan dilakukan dan jumlah Dusun/RW di kelurahan/desa. Semakin banyak sub tim, akan semakin baik mengingat kajian yang dilakukan cukup banyak.

2. Persiapan Teknis

Sebelum penyelenggaraan musyawarah, Tim Panitia terlebih dahulu harus mempersiapkan:

- Menentukan siapa yang akan diundang dalam pemetaan swadaya tingkat dusun/RW
- Menyiapkan undangan (peserta pertemuan sesuai yang telah disepakati)
- Mengundang baik secara lisan maupun tertulis kepada warga untuk hadir dalam pertemuan/diskusi kajian
- Waktu dan tempat pelaksanaan harus disepakati bersama masyarakat dan perangkat kelurahan/desa.
- Mempersiapkan tempat pertemuan (bisa di rumah salah satu warga, balai RW atau tempat lain sesuai kesepakatan). Mempersiapkan konsumsi.
- Mempersiapkan alat-alat dan bahan yang diperlukan.
- Biaya pertemuan, seperti untuk alat tulis seperti plano dan spidol besar dan konsumsi sederhana, masyarakat perlu didorong untuk swadaya agar terbiasa berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan bagi kepentingan mereka sendiri.
- Harus dipastikan adanya pencatat proses yang akan mendokumentasikan hasil Pemetaan Swadaya.

3. Persiapan Materi

Pahami dahulu materi dari topik yang akan dibahas dalam setiap kajian (Tim PS sebelumnya akan mendapatkan bimbingan dari fasilitator). Pelajari panduan fasilitasi untuk setiap kajian dan catatlah kata-kata kunci yang harus diperhatikan. Kalau perlu, pelajari juga beberapa referensi yang disarankan dalam panduan ini atau dari sumber lain.

4. Latihan (simulasi)

Sebelum memfasilitasi diskusi bersama masyarakat, Tim PS sebaiknya berlatih terlebih dahulu dengan melakukan simulasi bersama teman-teman satu tim, agar pada pelaksanaan diskusi Anda lebih siap. Lakukan perbaikan terus menerus selama proses pemetaan swadaya. Setiap akhir dari kajian, bahas bersama informasi apa saja yang sudah didapatkan, apakah ada kesulitan dalam memfasilitasi, apa yang harus diperbaiki, lakukan persiapan dan simulasi untuk kegiatan kajian selanjutnya.

5. Pengkajian Data Sekunder

Data atau informasi sekunder merupakan informasi yang sudah tersedia atau berasal dari dokumen yang ada. Data ini antara lain mencakup keterangan mengenai keadaan masyarakat dan lingkungan tempat masyarakat tinggal, seperti topografi dan tataguna lahan, pengairan, jenis-jenis mata pencaharian masyarakat, pola konsumsi dan produksi, jumlah dan perubahan penduduk dari tahun ke tahun, kualitas dan fasilitas pendidikan, kualitas dan fasilitas kesehatan, program-program yang sudah ada sebelum P2KP,¹ lembaga-lembaga masyarakat dan kegiatannya, dan lain-lain yang dianggap perlu.

Tujuan dari pengumpulan data sekunder adalah: 1) mendapatkan gambaran awal keadaan desa, baik masyarakat maupun lingkungannya, 2) memperkirakan kebutuhan informasi yang perlu dikaji lebih lanjut di lapangan sehingga

¹ P2KP adalah Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan yang dimulai sejak tahun 1999 pasca reformasi pada era pemerintahan Megawati Soekarno Putri. P2KP melalui perkembangannya menjadi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM Mandiri Perkotaan) di era pemerintahan Susilo Bambang Yudoyono pada tahun 2007.

Tim PS bisa menyusun rencana kajian, dan 3) sebagai data pembandingan terhadap informasi yang diperoleh langsung dari masyarakat (fungsi triangulasi).

Bisa jadi data tersebut sudah terkumpul pada saat kegiatan pemetaan sosial yang sudah dilaksanakan oleh Tim Fasilitator pada saat awal masuk ke wilayah sasaran atau dari hasil refleksi kemiskinan yang telah dilaksanakan dalam siklus sebelumnya.

6. Penyusunan Rancangan Kajian

Tahap selanjutnya dari kegiatan persiapan adalah menyusun rancangan kajian yang akan menjadi acuan penerapan diskusi-diskusi penggalian informasi dan proses kajian di lapangan.

Sebelum melaksanakan kegiatan PS di lapangan, Tim PS perlu merancang metode dan teknik yang akan dipakai dalam melakukan penggalian informasi, pengkajian dan perumusan masalah. Rancangan kajian yang baik adalah langkah awal yang menentukan bagi pekerjaan selanjutnya. Penyusunannya dilakukan oleh Fasilitator dengan anggota masyarakat yang telah dipersiapkan untuk menjadi anggota Tim Inti, serta stakeholder yang dapat membantu.

Berbeda dengan 'desain penelitian' yang baku dan standar, sebagaimana dilakukan oleh para peneliti akademik. Rancangan PS tidak bersifat baku melainkan hanya sekedar acuan bagi pekerjaan di lapangan. Penyesuaian akan dilakukan oleh Tim PS sesuai dengan proses di lapangan.

Agar PS menjadi lebih jelas arahnya, gagasan-gagasan dirumuskan dalam bentuk pernyataan tujuan penerapan PS.

Dalam rancangan PS, tujuan ini dicantumkan sebagai hasil yang ingin dicapai dalam menyelenggarakan kegiatan penerapan PS.

Walaupun dalam konteks PNPM Mandiri Perkotaan, isu utama yang menjadi kajian adalah permasalahan kemiskinan akan tetapi di dalamnya tentu memuat isu-isu lain seperti pendidikan, sanitasi lingkungan, perumahan, kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi, masalah gizi, penyakit menular, kesehatan bayi dan balita dan lainnya, ekonomi, kepemimpinan, kelembagaan, sensitivitas gender, masalah anak terlantar dan lainnya, sesuai dengan masalah-masalah yang teridentifikasi pada saat refleksi kemiskinan.

Setelah tujuan PS terumuskan, kemudian dilakukan penentuan kebutuhan informasi yang dianggap penting untuk dikaji di lapangan. Penentuan informasi ini dilakukan selain agar waktu, tenaga, serta biaya dapat dihemat, juga agar proses dan hasil lapangan dapat memaksimalkan. Tanpa kegiatan ini bisa jadi kita akan banyak membuang waktu untuk mengumpulkan berbagai informasi yang ternyata tidak diperlukan.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan di dalam menentukan kebutuhan informasi antara lain adalah:

- Menggunakan data sekunder dan hasil refleksi kemiskinan yang telah dianalisis sebagai dasar dari penentuan topik-topik informasi kajian selanjutnya; Anggota Tim PS yang merupakan anggota masyarakat bisa dimanfaatkan sebagai narasumber

untuk mengambil keputusan tentang penentuan topik-topik yang penting.

- Merumuskan tujuan khusus kajian dari setiap topik dan analisis kemungkinan keterkaitan satu topik dengan topik lainnya berdasarkan kepada data sekunder atau penjelasan dari masyarakat pada saat refleksi kemiskinan.

7. Pemilihan Metode/Teknik

Berdasarkan penentuan jenis informasi yang akan digali (yang sudah ditentukan pada proses sebelumnya), maka dapat dipilih dan atau ditentukan teknik/metode yang sesuai untuk pengumpulan informasi tertentu, walaupun sebenarnya tidak bersifat baku, dan bisa diubah sesuai kebutuhan.

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan teknik/metode:

- Walau setiap teknik yang ada biasa digunakan untuk mengkaji informasi tertentu, tetapi sebenarnya bisa disesuaikan dengan jenis informasi lain.
- Sebuah teknik kajian dikatakan memiliki penekanan khusus untuk mengkaji informasi tertentu sebenarnya tidak tepat. Memang benar, sebuah teknik telah biasa dipergunakan untuk mengkaji informasi tertentu, tetapi sebenarnya tidak harus demikian karena bisa dilakukan penyesuaian–penyesuaian.
- Sebuah informasi juga tidak hanya diperoleh dari sebuah teknik saja, tetapi dapat pula dilengkapi

dengan hasil yang didapat melalui teknik-teknik lainnya.

Contoh:

Bagan alur produksi dan pemasaran untuk mengkaji tentang alur kegiatan usaha sampai dijual atau dipasarkan. Ternyata di dalam diskusi dengan teknik kelembagaan (diagram venn), muncul juga masalah pemasaran karena adanya lembaga koperasi desa yang ternyata tidak dapat bersaing dengan tengkulak. Wawancara Keluarga Miskin biasanya juga memunculkan informasi mengenai masalah pemasaran hasil usaha keluarga.

8. *Penentuan Sumber Informasi*

Penentuan sumber informasi bisa perlu bisa tidak, karena pada dasarnya dalam penerapannya PS tidak membatasi anggota masyarakat mana saja yang terlibat di dalam diskusi. Artinya, walaupun unsur-unsur dalam masyarakat yang akan dilibatkan dipertimbangkan, tidak ada pembahasan yang ketat. Tetapi harus dipertimbangkan kohesivitas sosial di masing-masing lokasi yang menjadi satuan analisa (kajian), karena tingkat keakraban dan hubungan sosial bisa mempengaruhi apakah warga bisa menjadi narasumber untuk permasalahan di sekitarnya.

Beberapa contoh dalam mempertimbangkan pemilihan sumber informasi, antara lain:

- Kajian tentang alur pemasaran akan lebih baik apabila memperoleh informasi dari anggota masyarakat yang bekerja sebagai 'pedagang-pengumpul' bandar untuk memahami bagaimana proses pemasaran dilakukan setelah pengumpul itu membeli dari produsen.

- Kajian mengenai jenis-jenis usaha produktif (menghasilkan uang) yang dilakukan oleh perempuan, akan lebih baik bila dilakukan secara khusus dengan kelompok ibu-ibu selain dengan kelompok diskusi campuran antara bapak-bapak dan ibu-ibu (hasilnya seringkali berbeda).
- Kadang-kadang kita juga perlu 'menghindari' sumber informasi tertentu. Misalnya, kajian kelembagaan desa/kelurahan sebaiknya tidak perlu kehadiran seseorang (tokoh suatu lembaga) dalam diskusi dengan masyarakat yang sedang bersengketa dengannya karena hal ini akan menimbulkan konflik terbuka. Sebaliknya kepada sumber informasi yang sedang bersengketa perlu dilakukan pendekatan khusus.

Tahap 2: Pelaksanaan Kajian Tingkat Dusun/RW

Pelaksanaan kajian tingkat dusun/.RW dibagi ke dalam beberapa kajian yaitu:

- **Pemetaan Swadaya 1**, terdiri dari Pemetaan Wilayah; Pemetaan Sebaran Warga Miskin; Kajian Sarana dan Prasarana Lingkungan Perumahan;
- **Pemetaan Swadaya 2**, yaitu wawancara KK miskin dan Transek (observasi permasalahan lingkungan);
- **Pemetaan Swadaya 3**, terdiri dari kajian berbagai permasalahan ekonomi;

- **Pemetaan Swadaya 4**, terdiri dari pemetaan tingkat kesehatan warga miskin dan kajian berbagai permasalahan kesehatan;
- **Pemetaan Swadaya 5**, terdiri dari pemetaan tingkat pendidikan warga miskin dan kajian berbagai permasalahan Pendidikan;
- **Pemetaan Swadaya 6**, kajian Kelembagaan dan Kepemimpinan.

Sebaiknya untuk wawancara semi terstruktur dan transek dibentuk sub tim tersendiri, agar kegiatan kajian ini bisa dilakukan paralel dengan kegiatan kajian yang lain asalkan kajian pemetaan swadaya 1 sebagai dasar sudah dilakukan.

Dalam pelaksanaan kajian, harus selalu dilakukan kegiatan berbagi informasi antar sub-tim. Yang dimaksud 'berbagi informasi' antar Sub-Tim adalah pembahasan bersama informasi-infromasi yang telah dikumpulkan. Caranya, dengan melakukan diskusi dalam Tim besar untuk:

- Saling melengkapi informasi antar Sub-Tim
- Saling menghubungkan informasi antar Sub-Tim
- Mencek-silang antara informasi dari masyarakat dengan data sekunder, bila ada triangulasi
- Menentukan informasi-informasi yang dianggap masih 'meragukan' atau kurang lengkap untuk dicek-silang kembali kepada masyarakat (triangulasi)
- Membahas jadwal tentatif dan perubahan yang terjadi
- Merencanakan pembagian tugas sub-Tim untuk keesokan harinya.

Keseluruhan proses maupun informasi yang muncul dalam diskusi harus dicatat dan didokumentasikan. Gambar-gambar

yang dibuat pada saat melakukan kajian selain disalin pada kertas yang lain juga aslinya dikumpulkan dengan baik karena akan dipergunakan sebagai bahan diskusi pada saat perumusan masalah tingkat desa/kelurahan.

Tahap 3: Lokakarya Kelurahan/Desa untuk Perumusan Masalah

a. Persiapan Bahan

Seluruh informasi hasil kajian tingkat dusun/RW dikumpulkan oleh Tim PS dan dikaji bersama. Hasil rumusan ini akan dipakai sebagai bahan presentasi dan pembahasan dalam lokakarya PS tingkat kelurahan/desa.

Untuk mempermudah proses, hasil rumusan ditulis pada selebar kertas besar mengenai:

- Berbagai masalah dan potensi yang terkumpul dari kajian–kajian yang sudah dilakukan dari setiap dusun terdiri dari: grafik–grafik dan bagan–bagan yang sudah dihasilkan; matrik permasalahan, potensi dan usulan pemecahan masalah; serta pohon permasalahan.
- Daftar KK dan jiwa miskin serta tipologi permasalahannya.
- Peta–peta tematik (sebaran warga miskin, lingkungan, kesehatan, pendidikan) kelurahan/desa yang merupakan gabungan dari pet –peta tematik setiap dusun/RW. Sebaiknya peta–peta ini dibuat

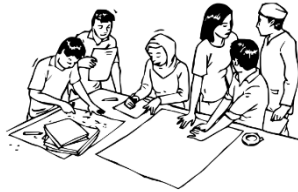
dalam lembar kertas kalkir atau kertas minyak agar lebih tahan lama.

Tentukan siapa tim PS yang akan mempresentasikan hasil–hasil kajian dalam lokakarya. Sebaiknya lakukan praktek presentasi terlebih dahulu, supaya dalam pelaksanaannya tidak tergaap–gagap. Tentukan informasi–informasi yang dianggap penting dan harus ditonjolkan.

b. Persiapan Teknis

Persiapan teknis yang perlu dilakukan antara lain adalah:

- Menyepakati jadual pertemuan dengan masyarakat
- Mengundang berbagai ke-lompok masyarakat untuk hadir dalam per-temuan (bisa dengan li-san bisa dengan menye-barkan undangan)
- Mempersipakan tempat pertemuan (yang agak luas)
- Mempersiapkan konsumsi bersama masyarakat dan pihak Kelurahan/Desa
- Mempersiapkan alat dan bahan seperti, kartu–kartu, kertas besar, lem, selotif dan alat tulis.
- Menentukan agenda lokakarya



c. Pelaksanaan Lokakarya

- Pembukaan oleh Lurah/Kepala Desa
- Pembacaan Do'a
- Sambutan–sambutan: (*Sambutan diberikan oleh PJOK dan perwakilan dari Dinas apabila hadir*).

- Penjelasan maksud dan Tujuan (*Pemimpin lokakarya menyampaikan maksud dan tujuan Lokakarya Pemetaan Swadaya*).
- Penyajian Hasil Pemetaan Swadaya
 - Tahap selanjutnya adalah penyampaian seluruh hasil kajian kepada peserta pertemuan, sesuai dengan bahan-bahan hasil kajian dari setiap dusun/RW yang sudah disiapkan. Presentasi bisa dilakukan oleh beberapa orang wakil Tim PS.
 - Setelah selesai presentasi, pemimpin lokakarya memfasilitasi diskusi dengan memberi kesempatan kepada peserta untuk memberikan tanggapan dan masukan. Diskusikan bersama dan sepakati hasilnya.
 - Apabila ada tambahan-tambahan usulan dari peserta yang belum tercantum dalam hasil kajian pemetaan swadaya, catat tambahan itu dalam kertas plano dan dokumentasikan hasil PS yang sudah tersedia.
- Pengorganisasian Masalah
 - Pemimpin Lokakarya menjelaskan kepada peserta bahwa masalah – masalah yang muncul di masyarakat sangat beragam topik-topiknya, dan seperti yang sudah dibahas dalam refleksi kemiskinan masalah ini sebetulnya saling berkaitan, oleh karena itu perlu dilakukan pengorganisasian masalah untuk melihat hubungan sebab akibat dari masalah – masalah yang sudah ditemukan dalam PS.

- Pemimpin lokakarya dengan dibantu oleh relawan/fasilitator mengajak peserta untuk menyusun pengorganisasian masalah.
- Fasilitator/relawan menuliskan semua masalah yang sudah didapat dari hasil presentasi dan diskusi dalam kartu-kartu (metaplan), satu kartu untuk satu pernyataan masalah.
- Ajaklah peserta untuk menganalisa hubungan sebab akibatnya dari masalah-masalah yang sudah ditulis dalam kartu tadi sehingga menjadi pohon permasalahan seperti yang dilaksanakan dalam refleksi ke-miskinan, akan tetapi dalam kegiatan ini masalah-masalah yang muncul sudah lebih jelas karena hasil kajian yang mendalam. Masalah-masalah itu kemudian dirumuskan menjadi masalah tingkat Kelurahan/Desa.

Dari hasil pengorganisasian masalah ini bisa didapatkan daftar simpul masalah yang bisa digunakan sebagai salah satu acuan untuk prioritas masalah dalam penyusunan PJM Pronangkis.

Penting diperhatikan:

Berdasarkan pengalaman, dalam proses menetapkan masalah, sebab masalah dan akibat, sering tertukar. Untuk itu Pemandu perlu menjelaskan pengertian ini berulang-ulang. Terkadang satu kartu masalah berhubungan dengan banyak kartu yang lain. Jika demikian, satu masalah bisa dibuat menjadi beberapa kartu. Pemandu sebaiknya sabar dalam memfasilitasi diskusi. Biarkan peserta untuk memproses sendiri hubungan sebab akibat ini. Pemandu hanya membantu dengan pertanyaan

*kritis agar peserta mempertimbangkan
kesimpulannya dengan cermat.*

- Penandatanganan Berita Acara Kesepakatan

Pemimpin Lokakarya membacakan hasil kesepakatan mengenai (1) daftar permasalahan dan potensi yang akan diajukan kepada Tim Perencanaan Partisipatif (Tim PP) dan BKM/LKM beserta dengan seluruh dokumentasi yang sudah dihasilkan. (2) kesepakatan untuk membangun BKM/LKM (apakah itu menggunakan lembaga yang sudah ada atau membentuk baru) dan memimpin penandatanganan berita acara.

Daftar Pustaka

PNPM Mandiri Perkotaan. (2008). Panduan Fasilitator Pemetaan Swadaya. In *Seri Siklus PNPM Mandiri Perkotaan* (1st ed.). Departemen Pekerjaan Umum.